

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA KOMPETENSI PSIKOMOTORIK SISWA
DI SMK NEGERI 1 TORGAMBA
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

PUTRI AULINA PURBA

NIM. 22 20100183

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA KOMPETENSI PSIKOMOTORIK SISWA
DI SMK NEGERI 1 TORGAMBA KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

PUTRI AULINA PURBA

NIM. 22 20100183

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA KOMPETENSI PSIKOMOTORIK SISWA
DI SMK NEGERI 1 TORGAMBA
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*



Oleh

PUTRI AULINA PURBA

NIM. 22 20100183

Pembimbing I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP. 19610615 199103 1 004

Pembimbing II

Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Putri Aulina Purba
Lampiran : -

Padangsidempuan, 22 Juni 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Putri Aulina Purba yang berjudul **"Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kompetensi Psikomotorik Siswa Di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Drs.H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II,



Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Aulina Purba
NIM : 2220100183
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kompetensi Psikomotorik Siswa Di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Putri Aulina Purba
NIM. 2220100183

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Aulina Purba
NIM : 2220100183
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kompetensi Psikomotorik Siswa Di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 22 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Putri Aulina Purba
NIM. 2220100183



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Putri Aulina Purba
NIM : 2220100183
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kompetensi
Psikomotorik Siswa Di Smk Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Sulhan Efendi Hasibuan, M.Pd.I
NIP. 19840414 202521 1 020

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Sulhan Efendi Hasibuan, M.Pd.I
NIP. 19840414 202521 1 020

Dr. Mustamar Iqbal Siregar, M.A
NIP. 19810428 201503 1 004

Khalilah Nasution, M.Pd.
NIP. 19870902 202521 2 050

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 22 Juni 2026
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 81,75
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kompetensi Psikomotorik Siswa Di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

NAMA : Putri Aulina Purba

NIM : 2220100183

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 22 Juni 2026

Dekan



Dr. Hanka, M.Hum

NIP. 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Putri Aulina Purba
NIM : 2220100183
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kompetensi Psikomotorik Siswa Di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa meliputi kurangnya motivasi siswa dalam praktik keagamaan, keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya sarana dan prasarana pendukung. Faktor penyebab problematika berasal dari faktor internal siswa dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut antara lain memberikan pembiasaan praktik ibadah, motivasi dan bimbingan secara berkelanjutan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dan pihak sekolah.

Kata Kunci : Problematika, Kompetensi Psikomotorik, Pendidikan Agama Islam, Siswa

ABSTRACT

Name : Putri Aulina Purba
Student ID : 2220100183
Study Program : Islamic Education
Title : Problems Faced by Islamic Religious Education Teachers in Developing Students' Psychomotor Competence at SMK Negeri 1 Torgamba, South Labuhanbatu Regency

The problem in this study is the problems faced by Islamic religious education teachers in developing students' psychomotor competence at SMK Negeri 1 Torgamba, South Labuhanbatu Regency. This study aims to identify the problems faced by Islamic religious education teachers, the factors influencing them, and the efforts made to overcome them. This study used qualitative research with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the problems faced by Islamic religious education teachers in developing students' psychomotor competence include a lack of student motivation in religious practices, limited learning time, differences in student abilities, and a lack of supporting facilities and infrastructure. The causes of these problems stem from internal factors within the students and external factors such as the family and school environment. Efforts to address these issues include providing ongoing practice of religious practices, providing motivation and guidance, using a variety of learning methods, and establishing collaboration with parents and the school.

Keywords: Problems, Psychomotor Competence, Islamic Religious Education, Students

ملخص

الاسم	: بوترى أولينا بوربا
رقم القيد	: ٣٨١٠٠١٠٢٢٢
قسم الدراسة	: التربية الإسلامية
عنوان البحث	: المشكلات التي يواجهها معلمو التربية الدينية الإسلامية في تنمية الكفاءات النفسية الحركية للطلاب في مدرسة تور غامبا الثانوية الحكومية رقم ١، مقاطعة لابوهانباتو الجنوبية

تتمحور مشكلة هذه الدراسة حول المشكلات التي يواجهها معلمو التربية الدينية الإسلامية في تنمية الكفاءات النفسية الحركية للطلاب في مدرسة تور غامبا الثانوية الحكومية رقم ١، مقاطعة لابوهانباتو الجنوبية. وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد المشكلات التي يواجهها معلمو التربية الدينية الإسلامية، والعوامل المؤثرة فيها، والجهود المبذولة للتغلب عليها. استخدمت هذه الدراسة المنهج البحثي النوعي، مع جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تشير النتائج إلى أن المشكلات التي يواجهها معلمو التربية الدينية الإسلامية في تنمية الكفاءات النفسية الحركية للطلاب تشمل نقص دافعية الطلاب في الممارسات الدينية، ومحدودية وقت التعلم، واختلاف قدرات الطلاب، ونقص المرافق والبنية التحتية الداعمة. وتعود أسباب هذه المشكلات إلى عوامل داخلية لدى الطلاب وعوامل خارجية كالبيئة الأسرية والمدرسية. تشمل الجهود المبذولة لمعالجة هذه القضايا توفير ممارسة مستمرة للشعائر الدينية، وتقديم التحفيز والتوجيه، واستخدام أساليب تعليمية متنوعة، وإقامة تعاون مثمر مع أولياء الأمور والمدرسة.

الكلمات المفتاحية: المشكلات، الكفاءة النفسية الحركية، التربية الدينية الإسلامية، الطلاب

KATA PENGANTAR

Assalamu'Alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Robbil A'lamin, segala puji bagi Allah Swt. Yang maha pengasih lagi maha penyayang. Peneliti panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Yang dimana Dia telah memberikan beribu-ribu nikmat diantaranya nikmat iman dan Islam serta nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kompetensi Psikomotorik Siswa di SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**. Selanjutnya shalawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada baginda alam yakni Nabi besar Muhammad saw. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan telah membawa kita dari alam yang penuh dengan kegelapan kealam yang terang benderang serta dari alam kejahiliyahan menuju keislaman seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala yang diakibatkan keterbatasan referensi yang sesuai terhadap pembahasan penelitian ini, sedikitnya waktu yang ada dan sedikitnya pula ilmu peneliti. Akan tetapi berkat usaha dan do'a dan atas bantuan dan dukungan dari seluruh pihak yang pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Peneliti tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta orang-orang disekitar peneliti. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, bersama Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Hamka, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Nursri Hayati, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., selaku pembimbing I, dan Ibu Hj. Hamidah, M.Pd., selaku pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan semua pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

7. Terima kasih penulis sampaikan kepada pihak SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Ibu Helmida Yenti selaku Kepala Sekolah atas izin, kesempatan, dan bantuan yang diberikan dalam pelaksanaan wawancara, serta kepada Bapak Hambali Alman Nasution selaku guru Pendidikan Agama Islam atas waktu, perhatian, dan informasi yang telah diberikan.
8. Teristimewa untuk kedua orangtua tercinta, Ayahanda Abdul Azis Purba dan Ibunda Warnisem, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dan doa dalam setiap langkah yang penulis tempuh. Terima kasih atas dukungan, kasih sayang yang begitu tulus, serta pengorbanan yang tiada henti demi masa depan penulis.
9. Adikku satu-satunya Deardo Purba, kehadiranmu memberi warna dan kebahagiaan dalam keluarga. Terima kasih telah menjadi penyemangat, serta dengan sabar menemani dan membantu orangtua ketika penulis jauh dari rumah.
10. Uwak tersayang, H. Hajrol Aman Siregar dan Hj. Warsih. Terima kasih atas perhatian dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
11. Untuk diri saya sendiri terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah tetap melangkah meski sering ragu, lelah, dan ingin menyerah. Skripsi ini mungkin tidak sempurna, tetapi proses ini menjadi pengalaman yang penuh makna dan pembelajaran pribadi yang mendalam. Skripsi ini bukti perjuangan nyata dan patut dibanggakan

12. Teman-teman angkatan NIM. 22 yang telah memberikan dukungan bagi peneliti dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan dan bahkan jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan skripsi ini dari para pembaca. Akhirnya kepada Allah Swt. Penulis berserah diri atas segala usaha dan do'a dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, 22 April 2026

Putri Aulina Purba
NIM. 22 20100183

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dhammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَا...أَا...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إَا...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَا...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara

hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN viii

DAFTAR ISI..... xv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Batasan Masalah/Fokus Masalah 6
- C. Batasan Istilah 8
- D. Perumusan Masalah 10
- E. Tujuan Penelitian 11
- F. Manfaat Penelitian 11
- G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 15

- A. Kajian Teori 15
 - 1. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam..... 15
 - a. Pengertian Problematika 15
 - b. Faktor Penyebab Problematika (Internal & Eksternal)..... 17
 - 2. Guru Pendidikan Agama Islam 20
 - a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam 20
 - b. Upaya Guru dalam Membina Psikomotorik Siswa 22
 - c. Jenis Problematika yang Sering Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam 23
 - 3. Kompetensi Psikomotorik 24
 - a. Pengertian Kompetensi Psikomotorik 24
 - b. Indikator Kompetensi Psikomotorik 26
- B. Penelitian Terdahulu 28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 30

- A. Lokasi dan Waktu Penelitian 30
- B. Jenis dan Metode Penelitian 31
- C. Subjek Penelitian 32
- D. Sumber Data 33
- E. Teknik Pengumpulan Data 35
- F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 36
- G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41

- A. Temuan Khusus..... 41

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan	41
2. Letak Geografis dan Batas Wilayah.....	41
3. Visi dan Misi SMK Negeri1 Torgamba	42
4. Sarana dan Prasarana Sekolah	43
5. Data Guru dan Peserta Didik	44
B. Temuan Umum	45
1. Problematika yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kompetensi Psikomotorik Siswa di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan	45
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kompetensi Psikomotorik Siswa di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan	50
C. Analisis Hasil Penelitian	56
D. Keterbatasan Penelitian	57
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problematika guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa merupakan isu penting dalam mewujudkan pembelajaran, tidak hanya menekankan aspek kognitif dan afektif, tetapi juga keterampilan yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, guru menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya variasi metode pembelajaran, karakteristik siswa yang beragam, serta alokasi waktu yang terbatas. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam dituntut memiliki kreativitas, profesionalisme, dan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal serta mampu menyeimbangkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Tujuan utamanya tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan kognitif tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk keterampilan psikomotorik dalam mengamalkan ibadah sehari-hari.¹ Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 44:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَذَكَّرُونَ
تَعْقِلُونَ ٤٤

¹ Syaiful Bahri, *Pendidikan Karakter Islami dalam Konteks Globalisasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 84.

Artinya : Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir²

Ayat di atas menegaskan bahwa ajaran kebaikan tidak cukup hanya disampaikan, tetapi harus diwujudkan dalam perbuatan nyata. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membimbing siswa agar mampu mempraktikkan ibadah secara benar dan berkesinambungan.

Kompetensi psikomotorik ini menjadi sangat penting karena praktik ibadah merupakan bagian dari penghayatan iman yang tidak hanya dipahami tetapi harus dikerjakan secara benar dan berkesinambungan. Oleh sebab itu, guru pendidikan agama Islam memiliki peran strategis sebagai pembimbing yang menuntun siswa agar mampu mempraktikkan ibadah secara mandiri, benar, dan sesuai tuntunan syariat Islam.³

² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 7.

³ Rahmad Hidayat, *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: UINSA Press, 2020), hlm. 92.

Pada tingkat pendidikan menengah seperti SMK, pembinaan psikomotorik menjadi lebih menantang karena siswa berada pada fase remaja yang mulai membangun kemandirian, tetapi masih membutuhkan arahan dan pengawasan khusus dalam praktik ibadah. Guru pendidikan agama Islam dituntut menjalankan berbagai peran, mulai dari sebagai edukator, fasilitator, pembimbing, teladan, hingga motivator.⁴

Dalam konteks pembinaan ibadah, guru pendidikan agama Islam harus mampu merancang pembelajaran yang mengintegrasikan demonstrasi, praktik langsung, bimbingan individual, evaluasi gerakan, serta pembiasaan ibadah. Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan bahwa guru tidak selalu dapat melaksanakan peran ini secara optimal karena menghadapi berbagai problematika baik dari sisi pedagogis, sarana, waktu, maupun dukungan lingkungan.⁵

SMK Negeri 1 Torgamba merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang menerapkan kurikulum pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran wajib. Di sekolah ini, guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab membina kemampuan ibadah siswa yang berasal dari latar belakang keluarga, lingkungan, dan kemampuan keagamaan yang beragam. Walaupun secara umum pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama

⁴ Zainal Abidin, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 67.

⁵ Ahmad Fauzi, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Kurikulum Merdeka Belajar*, (Jakarta: Prenada Media, 2024), hlm. 47.

Islam telah berjalan, tetapi pembinaan keterampilan psikomotorik siswa belum mencapai tingkat yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa yang masih kurang terampil dalam melakukan wudu, belum benar dalam gerakan salat, kurang lancar membaca surat pendek, baca tulis Al-Qur'an hingga kurang konsisten dalam melaksanakan ibadah harian. Kondisi ini menandakan adanya tantangan yang cukup signifikan bagi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembinaan yang efektif.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah problematika guru. Di lapangan, guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Torgamba menghadapi berbagai hambatan yang menghambat proses pembinaan keterampilan psikomotorik siswa. Salah satu problematika utama adalah tingginya jumlah siswa dalam satu kelas, sehingga guru kesulitan mengawasi dan mengoreksi gerakan ibadah siswa secara individual. Selain itu, waktu pembelajaran pendidikan agama Islam yang terbatas, yaitu hanya beberapa jam pelajaran setiap minggu, tidak cukup untuk melakukan pembinaan praktik ibadah yang membutuhkan proses bertahap, pengulangan, serta evaluasi yang mendalam. Hal ini membuat guru sering kali lebih fokus pada aspek kognitif daripada psikomotorik.

Problematika berikutnya berasal dari aspek guru itu sendiri. Beberapa guru merasa bahwa metode demonstrasi dan praktik membutuhkan persiapan yang panjang dan kompleks, sehingga tidak selalu dapat dilakukan pada setiap pertemuan. Ada guru yang masih

dominan menggunakan metode ceramah karena dianggap lebih efisien dalam menyampaikan materi dalam waktu singkat.⁶

Selain itu, sebagian guru belum mendapatkan pelatihan khusus tentang model pembelajaran praktik ibadah yang efektif dan terstruktur. Keterbatasan kompetensi pedagogik dalam merancang skenario pembelajaran psikomotorik menyebabkan pembinaan ibadah yang dilakukan kurang sistematis dan tidak berkelanjutan.

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi problematika lain yang cukup menonjol. Beberapa fasilitas seperti tempat wudu, ruang praktik salat, serta perlengkapan pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam belum memadai untuk kegiatan praktik secara optimal. Situasi ini memaksa guru mencari alternatif lain yang kurang representatif bagi siswa.

Dukungan sekolah maupun orangtua masih kurang maksimal. Banyak siswa yang tidak mendapatkan pembiasaan ibadah di rumah, sehingga guru harus memulai pembinaan dari tahap dasar. Bagi guru, hal ini menjadi tantangan tambahan karena pembinaan psikomotor membutuhkan kesinambungan antara sekolah dan keluarga.

Problematika yang dialami guru berpengaruh langsung terhadap kompetensi psikomotorik siswa. Siswa menjadi kurang terlatih dalam praktik ibadah, kurang percaya diri melakukan gerakan salat, tidak

⁶ Hambali Alman Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), wawancara (Pinang Awan, 06 Oktober 2025. Pukul 09.30 WIB).

konsisten dalam rutinitas ibadah, serta lambat dalam menguasai keterampilan dasar seperti baca tulis Al-Qur'an.

Keadaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan ibadah sangat ditentukan oleh kemampuan guru, ketersediaan sarana, serta dukungan lingkungan. Maka dari itu, analisis mendalam mengenai problematika guru sangat penting untuk menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembinaan ibadah di sekolah.⁷

Berdasarkan kondisi di atas, penelitian tentang **“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kompetensi Psikomotorik Siswa di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan”** menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan mengungkap secara komprehensif berbagai hambatan yang dihadapi guru, faktor penyebabnya, dan dampaknya terhadap pembinaan ibadah siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru, sekolah, dan pihak terkait dalam meningkatkan strategi pembinaan psikomotorik agar lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, agar penelitian ini tidak meluas dan tetap terarah sesuai

⁷ Hambali Alman Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), wawancara (Pinang Awan, 06 Oktober 2025. Pukul 09.30 WIB).

tujuan yang ingin dicapai, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, sehingga pembahasan problematika pembelajaran tidak mencakup mata pelajaran lain.
2. Kajian penelitian ini dibatasi pada problematika guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa. problematika yang dimaksud mencakup metode, pendekatan, media, dan teknik pembelajaran yang berkaitan langsung dengan aktivitas praktik keagamaan, seperti praktik wudu, salat, baca tulis Al-Qur'an, serta pembiasaan sikap religius melalui kegiatan keagamaan sekolah.
3. Kompetensi psikomotorik yang menjadi fokus penelitian hanya mencakup kemampuan keterampilan siswa dalam ranah praktik keagamaan, seperti keterampilan membaca Al-Qur'an, pelaksanaan ibadah harian, dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas sekolah. Ranah kompetensi kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap) tidak dibahas secara mendalam.
4. Subjek penelitian ini dibatasi pada guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas pada sekolah lain tanpa

mempertimbangkan perbedaan lingkungan, budaya sekolah, dan karakteristik peserta didik.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka beberapa istilah berikut perlu dijelaskan:

1. Problematika

Secara teori, problematika adalah berbagai hambatan atau kesulitan yang mengganggu proses pembelajaran. Oemar Hamalik menyebutkan bahwa problematika guru muncul dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Syaiful Bahri Djamarah menambahkan bahwa kendala ini dapat berasal dari guru, siswa, lingkungan, maupun sarana prasarana.⁸

Sesuai penelitian, problematika yang dimaksud adalah hambatan yang dialami guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa di SMK Negeri 1 Torgamba. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan metode praktik, kurangnya sarana ibadah, minimnya waktu pembelajaran, rendahnya motivasi siswa, serta kurangnya dukungan lingkungan sekolah dalam kegiatan praktik ibadah..

2. Pendidikan Agama Islam

⁸ Maryam B. Gainau, *Problematika Pendidikan di Indonesia*, (Depok: PT Kanisius, 2021), hlm. 222.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan. Pendidikan ini mencakup pengajaran nilai, pembinaan moral, dan pembentukan kepribadian Islami.⁹ Pendidikan agama Islam merupakan proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai keislaman agar siswa mampu menerapkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3. Kompetensi Psikomotorik

Kompetensi psikomotorik adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik dan tindakan yang dihasilkan dari proses belajar, meliputi kemampuan manipulatif, gerak tubuh, dan koordinasi motorik.¹⁰ Kompetensi psikomotorik adalah kemampuan siswa untuk menampilkan keterampilan keagamaan secara nyata, seperti melakukan wudu, salat, baca tulis Al-Qur'an, menghafal doa-doa, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah sebagai hasil dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Torgamba

⁹ Iqbal Amar Muzaki, *Pendidikan Agama Islam di Era Dirupsi*, (Makassar: Tohar Media, 2022), hlm. 71.

¹⁰ Muhamad Nukman, *Konsep & Teori Belajar Pembelajaran ABAD 21*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2025), hlm. 234.

Siswa adalah individu yang sedang berada dalam proses perkembangan fisik, mental, sosial, dan spiritual yang memerlukan bimbingan dan pendidikan untuk mencapai kedewasaan.¹¹

Siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI tingkat menengah kejuruan yang sedang mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tahun pelajaran berjalan, dan menjadi subjek penelitian terkait problematika guru dalam membina kompetensi psikomotorik mereka.

Jadi yang dimaksud dengan Problematika Guru pendidikan agama Islam dalam Membina Kompetensi Psikomotorik Siswa di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah berbagai hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membina keterampilan keagamaan siswa, seperti praktik wudu, salat, baca tulis Al-Qur'an, dan kegiatan ibadah lainnya dalam proses pembelajaran di sekolah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

¹¹ Dian Permata Sari, *Pembelajaran Blended Learning Model Case Based Learning pada Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2022), hlm. 46.

2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk menjelaskan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian problematika pembelajaran pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis terkait penerapan problematika guru dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa, terutama dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Guru pendidikan agama Islam

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan referensi bagi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif guna meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan keagamaan siswa, baik dalam praktik ibadah maupun pembiasaan perilaku islami, sehingga membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berkompeten secara spiritual.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam membina kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Torgamba, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta menjadi bahan evaluasi kebijakan sekolah dalam pengembangan program keagamaan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam memahami problematika guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi

bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa dengan pendekatan atau objek penelitian yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun agar penulisan skripsi tersusun secara terarah dan mudah dipahami.

Bab I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian, seperti pengertian dan jenis-jenis problematika pembelajaran, faktor penyebab problematika, tugas dan peran guru pendidikan agama Islam, konsep kompetensi psikomotorik siswa, serta penelitian terdahulu yang mendukung analisis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian yang menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu pemaparan temuan lapangan mengenai problematika guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa, faktor penyebab yang memengaruhi, serta upaya guru dalam mengatasinya, yang kemudian dianalisis berdasarkan teori pada bab sebelumnya.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah serta saran yang ditujukan kepada guru, sekolah, siswa, dan peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Problematika

a. Pengertian Problematika

Problematika adalah segala bentuk hambatan, kesulitan, atau kendala yang muncul dalam suatu proses sehingga menghalangi pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Dalam konteks pendidikan, problematika merujuk pada berbagai persoalan yang muncul dalam proses pembelajaran, baik yang berasal dari guru, siswa, lingkungan belajar, sarana prasarana, maupun faktor eksternal lainnya.¹²

Problematika merupakan keadaan yang menimbulkan gangguan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga proses belajar tidak berjalan optimal.¹³ Problematika dapat muncul karena keterbatasan kompetensi guru, rendahnya motivasi siswa, maupun lingkungan belajar yang tidak mendukung.¹⁴

¹² Agus Sukirno, Nurhasanah, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam*, (Serang: Penerbit A-Empat, 2024), hlm. 85.

¹³ Legina Anggraeni, *Buku Ajar Masalah Dan Gangguan Pada Sistem Reproduksi*, (Jakarta: Optimal Untuk Negeri, 2025), hlm. 4.

¹⁴ Nurul Azmi Aprianti, *Dinamika Desain Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Kaizen Media Publishing, 2024), hlm. 157.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا
إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir"¹⁵

Ayat diatas menyatakan bahwa Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dengan demikian, berbagai hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa merupakan realitas yang harus dihadapi secara profesional dan bijaksana.

Dalam penelitian ini, problematika diartikan sebagai berbagai hambatan yang dialami guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa, terutama pada

¹⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 49.

kegiatan praktik ibadah seperti wudu, salat, dan baca tulis Al-Qur'an. Hambatan tersebut dapat berupa keterbatasan metode praktik, kurangnya sarana pendukung, keterbatasan waktu, rendahnya kemampuan dasar siswa, serta minimnya dukungan lingkungan sekolah.

b. Faktor Penyebab Problematika (Internal & Eksternal)

Problematika dalam pembelajaran, termasuk dalam pembinaan kompetensi psikomotorik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dapat muncul karena beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah hambatan atau kendala yang bersumber dari dalam diri guru maupun siswa. Faktor tersebut meliputi:

a) Faktor dari Guru

(1) Keterbatasan kemampuan pedagogik, khususnya dalam mengelola kegiatan praktik seperti wudu, salat, dan baca tulis Al-Qur'an.

(2) Kurangnya variasi metode pembelajaran, sehingga proses praktik ibadah menjadi kurang menarik atau kurang efektif.

- (3) Persiapan pembelajaran yang belum optimal, seperti RPP yang tidak detail atau kurangnya alat pendukung praktik.
- (4) Kesulitan mengelola kelas saat kegiatan praktik, terutama ketika jumlah siswa banyak.
- (5) Motivasi mengajar yang kurang stabil, sehingga berdampak pada kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran.

b) Faktor dari Siswa

- (1) Motivasi dan minat belajar rendah, sehingga siswa kurang serius saat mengikuti kegiatan praktik ibadah.
- (2) Kemampuan dasar keagamaan yang lemah, seperti tidak lancar membaca Al-Qur'an atau belum memahami gerakan salat dengan benar.
- (3) Kurangnya disiplin dan konsentrasi, sehingga siswa tidak fokus ketika guru membimbing praktik.
- (4) Perbedaan kemampuan antar siswa, yang membuat guru kesulitan memberikan bimbingan secara merata.¹⁶

2) Faktor Eksternal

¹⁶ Shandy Juniantoro, *Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), hlm. 51.

Faktor eksternal adalah penyebab problematika yang berasal dari luar diri guru dan siswa, dan sering kali tidak dapat dikendalikan secara langsung. Faktor eksternal meliputi:

a) Sarana dan Prasarana Pembelajaran

- (1) Tempat wudu, mushola, atau ruang praktik yang terbatas.
- (2) Ketersediaan perlengkapan ibadah yang kurang memadai, seperti sajadah, Al-Qur'an, atau mukena.
- (3) Minimnya media pendukung seperti video pembelajaran ibadah atau alat demonstrasi.
- (4) Keterbatasan Waktu Pembelajaran Alokasi waktu pendidikan agama Islam yang singkat dan sering tidak cukup untuk kegiatan praktik ibadah.
- (5) Jadwal pelajaran yang padat menyebabkan guru lebih fokus pada teori dibandingkan keterampilan psikomotorik.

b) Lingkungan Sekolah

- (1) Budaya sekolah yang kurang mendukung pembiasaan ibadah.
- (2) Minimnya program keagamaan seperti salat berjamaah atau baca tulis Al-Qur'an rutin.

(3) Kurangnya dukungan dari pihak sekolah terhadap kegiatan praktik ibadah.

c) Lingkungan Keluarga dan Masyarakat

(1) Tidak adanya pembiasaan ibadah di rumah, sehingga siswa datang ke sekolah dengan kemampuan ibadah yang masih rendah.

(2) Kurangnya perhatian orang tua terhadap praktik ibadah anak.

(3) Lingkungan masyarakat yang kurang memberi contoh atau dukungan religius.¹⁷

Faktor penyebab problematika dalam pembinaan kompetensi psikomotorik berasal dari dua aspek utama, yaitu internal (guru dan siswa) dan eksternal (sarana, waktu, sekolah, serta keluarga). Kedua faktor ini saling berkaitan dan dapat memperburuk atau mengurangi efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama pada aspek keterampilan ibadah.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengajar,

¹⁷ Alfons Luis Suarubun, *Bunga rampai problematika pendidikan di Indonesia : Mengkaji Pendidikan Nilai, Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran*, (Lamongan: Academia Publication, 2025), hlm. 100.

tantangan zaman seperti *digitalisasi*, *pluralitas*, dan isu moral remaja.⁹ Dengan demikian, pengertian guru pendidikan agama Islam dapat dirumuskan sebagai pendidik profesional yang beriman, berakhlak mulia, dan berkompeten dalam membimbing peserta didik untuk menjadi insan yang religius, moderat, dan berkarakter Islami dalam kehidupan global.

b. Upaya Guru dalam Membina Psikomotorik Siswa

Upaya guru dalam membina kompetensi psikomotorik siswa merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, karena melalui bimbingan dan latihan yang diberikan guru, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan yang dapat dipraktikkan secara langsung.

- 1) Membimbing peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mampu mempraktikkannya.
- 2) Menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan, termasuk teknologi, agar proses pembelajaran berjalan efektif.
- 3) Mengarahkan dan melatih siswa melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, sehingga kemampuan keterampilan atau praktik siswa dapat berkembang.

⁹ Sarah Dina, *Psikologi Pendidikan Islam dalam Pencegahan Bullying: Kajian Konseptual dan Aplikatif*, (Medan: UMSU Press, 2025), hlm. 81.

Mereka perlu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tantangan zaman seperti *digitalisasi*, *pluralitas*, dan isu moral remaja.²⁰ Dengan demikian, pengertian guru pendidikan agama Islam dapat dirumuskan sebagai pendidik profesional yang beriman, berakhlak mulia, dan berkompeten dalam membimbing peserta didik untuk menjadi insan yang religius, moderat, dan berkarakter Islami dalam kehidupan global.

b. Upaya Guru dalam Membina Psikomotorik Siswa

Upaya guru dalam membina kompetensi psikomotorik siswa merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, karena melalui bimbingan dan latihan yang diberikan guru, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan yang dapat dipraktikkan secara langsung.

- 1) Membimbing peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mampu mempraktikkannya.
- 2) Menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan, termasuk teknologi, agar proses pembelajaran berjalan efektif.

²⁰ Sarah Dina, *Psikologi Pendidikan Islam dalam Pencegahan Bullying: Kajian Konseptual dan Aplikatif*, (Medan: UMSU Press, 2025), hlm. 81.

- 3) Mengarahkan dan melatih siswa melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, sehingga kemampuan keterampilan atau praktik siswa dapat berkembang.
- 4) Mendidik dan membina siswa secara menyeluruh, agar tidak hanya menjadi siswa yang pintar secara teori, tetapi juga memiliki keterampilan (psikomotorik).²¹

Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam membina kompetensi psikomotorik siswa melalui proses pembelajaran yang membimbing, melatih, dan mengarahkan siswa agar memiliki keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Jenis Problematika yang Sering dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama pada aspek psikomotorik seperti wudu, salat, baca tulis Al-Qur'an, guru pendidikan agama Islam sering menghadapi berbagai problematika yang dapat menghambat keberhasilan pembelajaran. Problematika tersebut meliputi:

- 1) Problematika dalam penguasaan materi
- 2) Psikomotorik siswa
- 3) Problematika dalam pengelolaan kelas saat praktik

²¹ Nella Agustin dkk and Ika Maryani, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), hlm. 431.

- 4) Problematika metode pembelajaran
- 5) Problematika sarana dan prasarana
- 6) Problematika keterbatasan waktu pembelajaran
- 7) Problematika motivasi dan minat belajar siswa
- 8) Problematika lingkungan keluarga dan sosial
- 9) Problematika evaluasi psikomotorik²²

Jenis problematika yang sering dihadapi guru pendidikan agama Islam meliputi kendala pada siswa, metode, sarana prasarana, waktu, pengelolaan kelas, dukungan lingkungan, dan evaluasi praktik ibadah. Semua faktor ini berpengaruh langsung terhadap efektivitas guru dalam membina kompetensi psikomotorik siswa.

3. Kompetensi Psikomotorik

a. Pengertian Kompetensi Psikomotorik

Kompetensi psikomotorik merupakan kemampuan siswa dalam mengimplementasikan pengetahuan dan sikap ke dalam bentuk keterampilan nyata yang dapat diamati melalui tindakan fisik. Ranah psikomotorik mencakup kemampuan mengoordinasikan pikiran dan gerakan tubuh untuk melakukan aktivitas tertentu secara tepat dan terampil.²³

²² Abdul Pirol, *Pendidikan Islam Indonesia Konstruksi Kritis Masyarakat Multikultural Dalam Era Globalisasi*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2024), hlm. 54.

²³ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 162.

Dalam pendidikan agama Islam, kompetensi psikomotorik memiliki makna yang lebih luas, tidak sekadar menunjukkan kemampuan fisik, tetapi juga pengamalan nilai-nilai Islam secara nyata, misalnya praktik shalat, baca tulis Al-Qur'an, zakat, dan kegiatan sosial keagamaan. Guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab membimbing siswa agar tidak hanya mengetahui ajaran Islam (kognitif) atau menghayatinya (afektif), tetapi juga mampu mempraktikkannya (psikomotorik) dengan benar dan konsisten.²⁴

Kompetensi psikomotorik yang menekankan praktik nyata nilai-nilai Islam dapat dikaitkan dengan ayat berikut:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قَبْلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ١٧٧

Artinya : Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam

²⁴ Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah / Madrasah: Studi Teoritik Dan Praktik Di Sekolah / Madrasah : Buku II*, (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2022), hlm. 137.

peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa²⁵

Ayat ini menegaskan bahwa ibadah dan kebaikan dalam Islam tidak hanya berupa keyakinan hati atau ucapan, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata seperti mendirikan shalat dan menunaikan zakat yang merupakan bagian dari kompetensi psikomotorik dalam pendidikan agama.

Dengan demikian, kompetensi psikomotorik dapat didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk menerjemahkan pengetahuan dan nilai keagamaan ke dalam tindakan nyata yang terukur, melalui latihan dan pengalaman langsung. Kompetensi ini menjadi indikator nyata keberhasilan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan perilaku dan keterampilan hidup Islami.

b. Indikator Kompetensi Psikomotorik

Indikator kompetensi psikomotorik merupakan tanda-tanda atau ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana peserta didik telah menguasai keterampilan tertentu. Indikator psikomotorik disusun berdasarkan urutan proses keterampilan, mulai dari tahap peniruan hingga tahap penguasaan penuh.²⁶

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 27.

²⁶ Fitri Indriani, *Teori dan Aplikasi Strategi Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 65.

Beberapa indikator umum kompetensi psikomotorik dalam konteks pendidikan adalah:

- 1) Imitasi (Peniruan): Siswa dapat meniru tindakan yang dicontohkan oleh guru dengan benar, misalnya meniru cara berwudhu.
- 2) Manipulasi: Siswa mampu melakukan tindakan dengan bimbingan minimal.
- 3) Presisi: Siswa dapat melakukan keterampilan dengan tingkat ketepatan yang tinggi dan konsisten.
- 4) Artikulasi: Siswa mampu menggabungkan beberapa gerakan atau keterampilan menjadi satu kesatuan yang efektif.
- 5) *Naturalization*: Siswa melakukan keterampilan dengan spontan dan alami tanpa berpikir panjang.²⁷

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, indikator tersebut dapat disesuaikan dengan tujuan kurikulum, misalnya:

- 1) Mampu melaksanakan shalat wajib dan sunnah dengan bacaan dan gerakan yang benar.
- 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat.
- 3) Mampu menunaikan ibadah sosial seperti zakat dan sedekah dengan penuh kesadaran.

²⁷ Hendra Kurniawan, *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik*, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 80.

Indikator psikomotorik harus disertai dengan rubrik penilaian kinerja yang jelas agar guru dapat menilai keterampilan siswa secara objektif. Evaluasi tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga proses pelaksanaan dan perubahan perilaku siswa selama pembelajaran.²⁸

Dengan demikian, indikator psikomotorik menjadi tolok ukur konkret bagi guru untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami agama secara konseptual, tetapi juga menginternalisasikannya melalui tindakan nyata.

B. Penelitian Terdahulu

1. Lili Mia Munita, *Kreativitas Guru pendidikan agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Siswa di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu*. Penelitian Lili Mia Munita menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru pendidikan agama Islam menjadi faktor penting dalam meningkatkan ranah psikomotorik siswa melalui penggunaan media, kombinasi metode, motivasi, dan manajemen kelas. Perbedaannya penelitian ini menyoroti problematika guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Torgamba, seperti keterbatasan metode, rendahnya motivasi siswa, minimnya fasilitas, dan keterbatasan waktu.²⁹

²⁸ Fadli Rahman, *Pendidikan Islam dan Keteladanan Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 91.

²⁹Lili Mia Munita, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Siswa di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: UIN Syahada Padangsidempuan, 2024).

Persamaannya sama-sama membahas pengembangan psikomotorik siswa dalam pembelajaran PAI dan menekankan peran aktif guru..

2. Mawarni Siregar, Upaya Guru pendidikan agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar pendidikan agama Islam di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua. Penelitian Mawarni Siregar menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dilakukan melalui pemberian motivasi, umpan balik, stimulus, dan strategi yang mendorong partisipasi aktif siswa di kelas. Perbedaannya penelitian ini menyoroti problematika guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik, seperti keterbatasan sarana, waktu, dan kemampuan dasar siswa.³⁰ Persamaannya sama-sama membahas peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menghadapi kendala dari siswa.
3. Ahmad Indika Romadhoni, Problematika Guru pendidikan agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih. Penelitian Ahmad Indika Romadhoni menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa problematika guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa meliputi aspek fisiologis siswa seperti kurang

³⁰ Mawarni Siregar, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar PAI di SMK Tondini Nusantara Huta Lombang Gunung Tua", *Skripsi*, (Padangsidempuan: UIN Syahada Padangsidempuan, 2023).

sehat atau tidak fokus, sikap siswa yang pasif dalam pembelajaran, banyak siswa yang tidak hafal bacaan salat, serta penggunaan metode mengajar yang kurang efektif. Perbedaannya penelitian ini membahas problematika dalam membina kompetensi psikomotorik, seperti keterbatasan sarana, kemampuan dasar siswa, dan waktu pembelajaran.³¹ Persamaannya sama-sama mengkaji hambatan guru pendidikan agama Islam yang bersumber dari faktor siswa dan menegaskan peran guru sebagai motivator dan pembimbing.

³¹ Ahmad Indika Romadhoni, “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Ngadiluwih”, *Skripsi*, (Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, yang beralamat di Asam Jawa, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki keunggulan dalam pembinaan kegiatan keagamaan, khususnya pelaksanaan shalat berjamaah dzuhur dan ashar yang dilakukan secara rutin oleh siswa, yang mencerminkan adanya problematika dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa, terutama dalam praktik ibadah sehari-hari.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan aktivitas penelitian. Maka, waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2025 sampai dengan Juni 2026.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk teks, skema, atau gambar). Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan analisis data yang bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis bentuk-bentuk problematika guru, faktor penyebabnya, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasinya tanpa memanipulasi variabel apa pun.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam sebuah penelitian. Metode yang digunakan akan sangat tergantung pada jenis dan tujuan penelitian yang dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2019), hlm. 17.

untuk memaparkan gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan, yaitu individu yang dianggap memiliki informasi penting dan relevan dengan fokus penelitian. Mengingat penelitian ini menitikberatkan pada problematika guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa, maka pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan kemampuan mereka memberikan data yang akurat terkait permasalahan tersebut. Adapun subjek penelitian yang terlibat sebagai berikut:

1. Guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Torgamba

Guru pendidikan agama Islam menjadi informan utama karena mereka merupakan pihak yang mengalami secara langsung berbagai problematika dalam proses pembinaan kompetensi psikomotorik siswa, seperti praktik wudu, salat, baca tulis Al-Qur'an, serta kegiatan ibadah lainnya. Informasi dari guru pendidikan agama Islam sangat penting untuk mengetahui bentuk problematika yang muncul, faktor penyebabnya, dan strategi yang dilakukan dalam mengatasinya.

2. Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Torgamba

² Abdullah, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, (Gunadarma Ilmu, 2018), hlm.2.

Siswa kelas XI sebanyak 3 orang dijadikan informan karena mereka adalah pihak yang dibina secara langsung oleh guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan praktik ibadah. Melalui siswa, peneliti dapat mengetahui bagaimana proses pembinaan psikomotorik diterima, tingkat keterampilan ibadah yang mereka kuasai, serta faktor-faktor yang menghambat keterampilan psikomotorik mereka.

3. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Torgamba

Informan pendukung yang memberikan gambaran mengenai kebijakan sekolah terkait pembelajaran pendidikan agama Islam, penyediaan sarana praktik ibadah, serta dukungan institusi terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa. Informasi dari pimpinan sekolah diperlukan untuk melihat problematika dari sisi kelembagaan.

Ketiga jenis informan dilibatkan untuk memperoleh data yang menggambarkan secara komprehensif problematika dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

D. Sumber Data

Dalam kegiatan penelitian, data memegang peranan penting selain topik dan metodologi, karena tanpa data penelitian akan stagnan dan tidak menghasilkan kesimpulan. Data berfungsi sebagai pembuktian landasan teori dan jawaban atas rumusan masalah. Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, dan jika menggunakan kuesioner atau wawancara,

sumber data disebut responden. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui *key person* atau informan kunci, yaitu individu yang memiliki pengetahuan mendalam dan spesifik mengenai masalah yang diteliti. *Informan* kunci tidak hanya memahami fenomena secara umum, tetapi juga bersedia berbagi informasi secara rinci, sehingga menjadi sumber utama bagi peneliti dalam menggali informasi yang relevan.³ Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka sumber data yang peneliti gunakan terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan belum pernah diproses atau dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data primer melibatkan interaksi langsung atau pengumpulan langsung oleh peneliti, tanpa melalui interpretasi atau analisis oleh orang lain.⁴ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru pendidikan agama Islam, siswa, dan kepala sekolah SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain sebelumnya. Data ini bisa berupa

³ Mochamad Nashrullah, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jawa Timur : UMSIDA Press, 2023), hlm.21-22.

⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm. 85.

publikasi ilmiah, laporan pemerintah, basis data, kata sumber data elektronik lainnya.⁵

Data sekunder berupa dokumen yang mendukung penelitian, seperti dokumentasi kegiatan keagamaan sekolah, serta buku dan jurnal yang relevan dengan problematika guru pendidikan agama Islam dan kompetensi psikomotorik siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang sangat penting sekali kekuatannya. Karena tanpa adanya suatu data, penelitian akan terlihat tidak sempurna dan tidak mendapatkan informasi yang jelas terhadap suatu objek yang diteliti. Agar bisa dipertanggung jawabkan dalam penelitian ini, diperlukan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain :

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non-partisipan untuk mengamati proses pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama kegiatan praktik ibadah. Observasi ini bertujuan melihat

⁵ Gusti Made Riko Hendrajan, dkk, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Padang: Penerbit PT. Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), hlm. 77

⁶ Annisa Mia Susana, *Pengantar Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2024), hlm. 156.

bentuk problematika dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa secara langsung.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur dengan guru pendidikan agama Islam siswa, serta pihak sekolah. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai problematika dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa tersebut.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.⁷ Dalam penelitian ini, dokumen digunakan untuk memperoleh data tertulis atau visual seperti foto kegiatan pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan problematika dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian berjudul “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kompetensi Psikomotorik Siswa di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Dalam pengolahan dan analisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman. Analisis ini dilakukan sejak proses

⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm.90.

pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai. Langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan dan mempertajam data yang berkaitan langsung dengan problematika guru pendidikan agama Islam, seperti:

- a. Hambatan guru dalam membina keterampilan wudu, salat, dan membaca Al-Qur'an
- b. Kendala sarana ibadah
- c. Kurangnya motivasi siswa
- d. Keterbatasan waktu pembelajaran
- e. Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan guru membina kompetensi psikomotorik

Hasil reduksi data disusun secara sistematis agar lebih mudah dianalisis pada tahap selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar peneliti dapat melihat pola dan hubungan antar temuan.

Dalam konteks penelitian ini, penyajian data mencakup:

- a. Temuan mengenai berbagai bentuk problematika pendidikan agama Islam

- b. Kondisi kemampuan psikomotorik siswa dalam praktik ibadah
- c. Faktor penyebab problematika dari sisi guru, siswa, maupun lingkungan sekolah
- d. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut.

Penyajian data ini membantu peneliti memahami situasi secara utuh sehingga mempermudah proses penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Dalam penelitian ini, tahap akhir analisis adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan lapangan. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara, kemudian diverifikasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian dan kebenaran data.

Melalui proses ini, peneliti memperoleh kesimpulan akhir mengenai problematika dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan mencerminkan kondisi sebenarnya mengenai problematika guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa, peneliti menggunakan beberapa teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

2. Perpanjangan Keikutsertaan (*Prolonged Engagement*)

Dalam penelitian ini, peneliti memperpanjang waktu untuk berada di lingkungan SMK Negeri 1 Torgamba dalam mengamati secara langsung proses pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama kegiatan praktik ibadah seperti wudu, salat, dan baca tulis Al-Qur'an. Dengan memperpanjang interaksi dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam berbagai problematika dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa.

3. Ketekunan Pengamatan (*Persistent Observation*)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan berulang pada aspek-aspek penting terkait problematika dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa, seperti metode bimbingan praktik ibadah, respons siswa terhadap kegiatan psikomotorik, serta keterbatasan sarana pendukung pembelajaran. Ketekunan pengamatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dicatat benar-benar akurat, konsisten, dan sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

4. Triangulasi

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji konsistensi data dari berbagai sumber dan metode, yang meliputi:

a. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan membandingkan data dari guru pendidikan agama Islam, siswa kelas XI, dan kepala sekolah untuk memastikan

kesesuaian informasi mengenai problematika dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa.

b. Triangulasi Teknik

Data diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil setiap teknik dibandingkan untuk melihat kesesuaian dan kebenaran informasi yang ditemukan.

c. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk melihat apakah informasi yang diberikan informan tetap konsisten, terutama terkait problematika dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa.

Dengan menerapkan ketiga teknik ini, data yang diperoleh dalam penelitian dapat dipastikan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi sehingga mampu menggambarkan secara objektif problematika guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Khusus

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan

SMK Negeri 1 Torgamba merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di Dusun Pinang Awan, Desa Aek Batu, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sekolah ini berstatus negeri di bawah pemerintahan daerah dan menyelenggarakan pendidikan pada jenjang SMK dengan fokus pada kompetensi keahlian tertentu sesuai kurikulum SMK dan kebutuhan pembangunan daerah.

SMK Negeri 1 Torgamba secara resmi berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 420/1328/CABDIS.RAP/X/2022 dan ditetapkan pada tanggal 26 Oktober 2022. Selanjutnya, sekolah ini memperoleh izin operasional sejak 12 Juni 2023 dengan SK Nomor 421.5/307. Sejak berdirinya hingga sekarang, sekolah terus berkembang menyelenggarakan berbagai program pendidikan vokasi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat setempat.

2. Letak Geografis dan Batas Wilayah

SMK Negeri 1 Torgamba terletak di Dusun Pinang Awan, Desa Aek Batu, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, sekolah ini berada di

wilayah yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat sekitar serta peserta didik dari desa-desa sekitarnya. Secara administratif dan batas wilayah, lokasi sekolah berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara: Desa Padang Matinggi
- b. Sebelah Selatan: Desa Aek Batu II
- c. Sebelah Timur: Kecamatan Kampung Rakyat
- d. Sebelah Barat: Desa Batang Tunggal

Letak geografis sekolah yang berada di kawasan pedesaan ini memberikan keuntungan dalam menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan kondusif, namun juga menuntut adaptasi guru dan siswa dalam mengoptimalkan sarana transportasi dan aksesibilitas.

3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Torgamba

Visi Sekolah: Mewujudkan lulusan yang berpikir kritis, berkembang, berkualitas, berwirausaha, dan mampu berkolaborasi serta berinovasi.

Misi Sekolah:

- a. Mengembangkan keahlian di sekolah dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi dan visi sekolah.
- b. Menumbuhkan semangat ketangguhan, kompetitif, dan wirausaha dengan sungguh-sungguh.
- c. Menumbuhkan perilaku yang berpikir kritis, berkembang, berkualitas, berwirausaha, serta mampu berkolaborasi dan berinovasi.

- d. Meningkatkan peran serta dengan dunia usaha, industri, dan instansi terkait untuk mengembangkan potensi daerah.

Visi dan misi ini menjadi pedoman bagi seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah, termasuk pembinaan kompetensi psikomotorik siswa oleh guru pendidikan agama Islam. Visi dan misi tersebut juga mencerminkan orientasi sekolah terhadap pengembangan karakter, keterampilan, dan keterlibatan dalam dunia usaha.¹

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan data Data Pokok Pendidikan (DAPODIK), sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Torgamba meliputi ruang belajar, ruang pendukung, dan fasilitas olahraga. Rincian sarana untuk semester 2024/2025 ganjil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Torgamba²

No	Jenis Sarpras	Jumlah Unit
1	Ruang Kelas	8
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	1
4	Ruang Pimpinan	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Toilet	5
7	Tempat Bermain / Olahraga	1
8	Ruang TU (Tata Usaha)	1
9	Bangunan Sekolah	7

¹ Data Pokok SMK Negeri 1 Torgamba (DAPODIK), Kemendikdasmen, diakses 8 Maret 2026, <https://dapo.kemendikdasmen.go.id/sekolah/87F98587A52852E68C1E>.

² Data Pokok SMK Negeri 1 Torgamba (DAPODIK), Kemendikdasmen, diakses 8 Maret 2026, <https://dapo.kemendikdasmen.go.id/sekolah/87F98587A52852E68C1E>.

Beberapa fasilitas seperti ruang praktik, ruang ibadah, ruang UKS, ruang gudang, ruang sirkulasi, ruang konseling, dan ruang OSIS belum tersedia di sekolah.

Kondisi sarana, prasarana, dan sanitasi ini sangat berpengaruh pada kondisi belajar mengajar, termasuk praktik psikomotorik di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena keterbatasan fasilitas dapat membatasi penerapan praktik ibadah dan kegiatan praktik lainnya.

5. Data Guru dan Peserta Didik

Berdasarkan Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) per 2 Maret 2026, SMK Negeri 1 Torgamba memiliki total 24 PTK (guru dan tenaga kependidikan) dan 254 peserta didik (PD). Rinciannya menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabe 4.2
Data Guru SMK Negeri 1 Torgamba³

Jenis Kelamin	Guru	Tendik	PTK	Peserta Didik (PD)
Laki-laki	8	0	8	166
Perempuan	11	5	16	88
Total	19	5	24	254

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik adalah laki-laki (166 siswa) dibandingkan perempuan (88 siswa), sedangkan jumlah guru perempuan sedikit lebih banyak daripada guru laki-laki. Rasio guru terhadap siswa ini menjadi acuan dalam memahami tantangan guru pendidikan agama Islam dalam membina kompetensi

³ Data Pokok SMK Negeri 1 Torgamba (DAPODIK), Kemendikdasmen, diakses 8 Maret 2026, <https://dapo.kemendikdasmen.go.id/sekolah/87F98587A52852E68C1E>.

psikomotorik, karena rasio guru-siswa yang tinggi dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran praktik.

B. Temuan Umum

1. Problematika yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kompetensi Psikomotorik Siswa di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa guru mengalami problematika atau kendala dalam membina kompetensi psikomotorik siswa, diantaranya sebagai berikut:

a. Problematika dalam penguasaan materi praktik ibadah oleh siswa

Problematika dalam penguasaan materi praktik ibadah merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa. Penguasaan materi praktik ibadah berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami serta melaksanakan tata cara ibadah seperti wudu, salat, serta membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

“Sekolah memiliki kebijakan untuk mendukung pembinaan keterampilan ibadah siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin seperti pembelajaran praktik ibadah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan salat berjamaah, serta pembiasaan salat Dhuha di sekolah.”⁴

⁴ Helmida Yenti, Kepala Sekolah, wawancara, (SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 6 Maret 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah memberikan dukungan terhadap pembinaan keterampilan ibadah siswa melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah.

“Dalam merancang pembelajaran psikomotorik seperti wudu, salat, dan BTQ, guru terlebih dahulu menyampaikan materi agar siswa memahami urutan wudu, gerakan salat, serta bacaan-bacaan dalam ibadah. Setelah itu siswa diminta mempraktikkannya secara langsung.”⁵

Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih sering melakukan praktik ibadah agar kompetensi psikomotorik siswa dapat berkembang secara optimal.⁶

b. Problematika keterampilan psikomotorik siswa dalam mempraktikkan ibadah

Keterampilan psikomotorik merupakan kemampuan siswa dalam melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan gerakan fisik dan keterampilan praktik secara langsung.

“Metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Guru menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian memberikan contoh gerakan ibadah yang benar, setelah itu siswa diminta mempraktikkannya secara langsung.”⁷

⁵ Hambali Alman Nasution, guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, (SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 5 Maret 2026).

⁶ Observasi Peneliti di SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 23 Februari–23 Maret 2026.

⁷ Hambali Alman Nasution, guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, (SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 5 Maret 2026).

Guru Pendidikan Agama Islam perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih sering melakukan praktik ibadah agar keterampilan psikomotorik siswa dapat berkembang dengan baik.⁸

c. Problematika dalam pengelolaan kelas saat kegiatan praktik ibadah berlangsung.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada kegiatan praktik yang memerlukan keterlibatan langsung dari siswa. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, kegiatan praktik ibadah memerlukan pengelolaan kelas yang baik agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara tertib, efektif, dan kondusif.

“Dalam kegiatan praktik ibadah, guru harus mampu mengatur kelas dengan baik agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan tertib dan fokus. Karena jika kelas tidak terkelola dengan baik, maka kegiatan praktik bisa menjadi kurang efektif.”⁹

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa dan kondisi kelas dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan praktik ibadah di sekolah.

“Ketika praktik ibadah biasanya kami melakukannya bersama di kelas, dan guru mengarahkan kami satu per satu.”¹⁰

⁸ Observasi Peneliti di SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 23 Februari–23 Maret 2026.

⁹ Helmida Yenti, Kepala Sekolah, *wawancara*, (SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 6 Maret 2026).

¹⁰ Lisa Novrianti, siswa kelas XI, *wawancara*, (SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 16 Maret 2026).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa problematika dalam pengelolaan kelas saat kegiatan praktik ibadah berlangsung dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah siswa yang cukup banyak, kurangnya fokus sebagian siswa ketika praktik berlangsung, serta suasana kelas yang terkadang menjadi kurang kondusif.

d. Problematika motivasi dan minat belajar siswa.

Motivasi dan minat belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

“Motivasi belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, karena jika siswa memiliki minat yang tinggi maka mereka akan lebih aktif dan mudah memahami materi yang diajarkan.”¹¹

Kepala sekolah juga menambahkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pemberian dorongan dan motivasi agar mereka lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹²

¹¹ Helmida Yenti, Kepala Sekolah, *wawancara*, (SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 6 Maret 2026).

¹² Helmida Yenti, Kepala Sekolah, *wawancara*, (SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 6 Maret 2026).

e. Problematika yang berasal dari lingkungan keluarga dan sosial siswa.

Lingkungan keluarga dan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap, perilaku, serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi siswa dalam memperoleh pendidikan, termasuk dalam pembiasaan melaksanakan ibadah. Selain itu, lingkungan sosial seperti pergaulan teman sebaya juga dapat mempengaruhi minat serta kebiasaan siswa dalam menjalankan ajaran agama.

“Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa. Jika di rumah siswa sudah terbiasa melaksanakan ibadah, maka di sekolah mereka akan lebih mudah mengikuti pembelajaran praktik ibadah.”¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa problematika yang berasal dari lingkungan keluarga dan sosial siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain perbedaan latar belakang keluarga siswa, kebiasaan ibadah yang diterapkan di rumah, serta pengaruh lingkungan pergaulan siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pihak sekolah dan keluarga dalam membina kebiasaan ibadah siswa agar pembelajaran

¹³ Helmida Yenti, Kepala Sekolah, *wawancara*, (SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 6 Maret 2026).

pendidikan agama Islam di sekolah dapat memberikan hasil yang lebih optimal.¹⁴

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Problematika Pembinaan Kompetensi Psikomotorik Siswa di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

a. Membimbing peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran

Membimbing peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam membantu siswa memahami materi secara lebih efektif. Melalui bimbingan langsung, guru dapat memberikan arahan, memperbaiki kesalahan, serta memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan.

Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendekati siswa secara langsung ketika mereka mengalami kesulitan. Selain itu, guru memberikan arahan serta contoh yang jelas, kemudian mengamati aktivitas siswa satu per satu. Jika terdapat siswa yang melakukan kesalahan, guru segera memberikan koreksi dan penjelasan agar siswa dapat memahami dengan baik.¹⁵

¹⁴ Observasi Peneliti di SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 23 Februari–23 Maret 2026.

¹⁵ Observasi Peneliti di SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 23 Februari–23 Maret 2026.

“Guru yang membimbing siswa secara langsung akan lebih mudah mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.”¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan langsung yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Melalui bimbingan tersebut, siswa dapat lebih mudah memahami materi serta memperbaiki kesalahan yang mereka lakukan selama proses pembelajaran.¹⁷

b. Menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan

Menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dengan penguasaan yang baik, guru dapat menyampaikan materi secara jelas, sistematis, serta mampu mengaitkan materi dengan kondisi nyata yang dialami siswa.

“Guru yang menguasai materi dengan baik akan lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih maksimal.”¹⁸

¹⁶ Helmida Yenti, Kepala Sekolah, *wawancara*, (SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 6 Maret 2026).

¹⁷ Observasi Peneliti di SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 23 Februari–23 Maret 2026.

¹⁸ Helmida Yenti, Kepala Sekolah, *wawancara*, (SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 6 Maret 2026).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan berbagai bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan oleh guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan yang baik, guru dapat menyampaikan materi secara efektif sehingga siswa lebih mudah memahami dan menguasai pembelajaran.¹⁹

c. Mengarahkan dan melatih siswa melalui kegiatan pembelajaran yang aktif

Mengarahkan dan melatih siswa melalui kegiatan pembelajaran yang aktif merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran yang aktif, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar seperti diskusi, praktik, dan tanya jawab.

“Saya biasanya melibatkan siswa dalam diskusi dan praktik agar mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga ikut melakukan. Siswa saya arahkan untuk aktif bertanya dan mencoba agar mereka lebih percaya diri dalam belajar.”²⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang aktif merupakan

¹⁹ Observasi Peneliti di SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 23 Februari–23 Maret 2026.

²⁰ Hambali Alman Nasution, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, (SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 5 Maret 2026).

salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Dengan adanya arahan dan latihan dari guru, siswa menjadi lebih terlibat, percaya diri, serta mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.²¹

d. Mendidik dan membina siswa secara menyeluruh

Mendidik dan membina siswa secara menyeluruh merupakan salah satu peran utama guru dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan keterampilan yang baik. Pembinaan secara menyeluruh mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus dikembangkan secara seimbang.

“Pendidikan tidak hanya menekankan pada pengetahuan, tetapi juga pembinaan sikap dan perilaku siswa agar mereka menjadi pribadi yang baik.”²²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan secara menyeluruh sangat penting dalam proses pendidikan. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hambali Alman Nasution, M.Pd., guru pendidikan agama Islam, beliau menjelaskan bahwa pembinaan dilakukan secara berkelanjutan.

“Selain mengajar, saya juga berusaha membimbing sikap siswa agar mereka memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan

²¹ Observasi Peneliti di SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 23 Februari–23 Maret 2026.

²² Helmida Yenti, Kepala Sekolah, wawancara, (SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 6 Maret 2026).

sehari-hari. Saya selalu mengingatkan siswa tentang pentingnya sikap sopan santun dan tanggung jawab.”²³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mendidik dan membina siswa secara menyeluruh merupakan upaya yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Melalui pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan yang baik, tetapi juga sikap dan keterampilan yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.²⁴

e. Memberikan latihan praktik secara berulang

Latihan praktik secara berulang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan psikomotorik dalam melaksanakan ibadah. Melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa dapat lebih memahami serta menguasai setiap tahapan dalam pelaksanaan ibadah dengan baik dan benar.

“Melalui latihan yang dilakukan secara berulang, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat cara melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.”²⁵

²³ Hambali Alman Nasution, guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, (SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 5 Maret 2026).

²⁴ Observasi Peneliti di SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 23 Februari–23 Maret 2026.

²⁵ Helmida Yenti, Kepala Sekolah, *wawancara*, (SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 6 Maret 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan latihan praktik yang dilakukan secara berulang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan dalam mempraktikkan ibadah.

“Biasanya setelah saya memberikan contoh gerakan ibadah, siswa diminta untuk mencoba mempraktikkannya beberapa kali agar mereka lebih terbiasa. Jika masih ada siswa yang belum tepat dalam melakukan gerakan ibadah, saya meminta mereka untuk mengulang kembali sampai mereka benar-benar memahami.”²⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian latihan praktik secara berulang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi problematika pembinaan kompetensi psikomotorik siswa. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang, siswa diharapkan dapat memahami serta mempraktikkan ibadah dengan lebih baik dan benar.²⁷

f. Memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa

Memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa merupakan salah satu upaya penting yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar serta keterampilan siswa dalam

²⁶ Hambali Alman Nasution, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, (SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 5 Maret 2026).

²⁷ Observasi Peneliti di SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 23 Februari–23 Maret 2026.

mempraktikkan ibadah. Motivasi yang diberikan oleh guru dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

“Guru memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.”²⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi dan bimbingan kepada siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika pembinaan kompetensi psikomotorik siswa sehingga siswa dapat lebih semangat dan lebih memahami praktik ibadah dengan baik.²⁹

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian problematika guru pendidikan agama islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam telah berupaya membina kompetensi psikomotorik siswa dengan baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa problematika yang menjadi hambatan dalam proses pembinaan kompetensi psikomotorik siswa, baik yang berasal dari faktor siswa, guru, maupun

²⁸ Helmida Yenti, Kepala Sekolah, *wawancara*, (SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 6 Maret 2026).

²⁹ Observasi Peneliti di SMK Negeri 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 23 Februari–23 Maret 2026.

lingkungan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian mengenai Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kompetensi Psikomotorik Siswa di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung, antara lain sebagai berikut:

1. Jumlah Informan Terbatas

Informan dalam penelitian ini terbatas pada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, serta beberapa siswa di SMK Negeri 1 Torgamba. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum sepenuhnya dapat menggambarkan kondisi seluruh siswa secara menyeluruh.

2. Keterbatasan Data Lapangan

Data penelitian sebagian besar diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sangat bergantung pada keterbukaan informan. Dalam beberapa kasus, jawaban yang diberikan oleh informan mungkin bersifat umum atau belum sepenuhnya menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa, serta dokumentasi pembelajaran di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 23 Februari–23 Maret 2026, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika Pembinaan Kompetensi Psikomotorik Siswa

Pembinaan kompetensi psikomotorik siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari siswa, guru, dan lingkungan.

a. Faktor Siswa

Faktor siswa mencakup perbedaan kemampuan, motivasi belajar yang bervariasi, serta kurangnya latihan praktik ibadah di rumah.

b. Faktor Guru

Faktor guru berkaitan dengan keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, serta metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sekolah dan keluarga juga berperan penting, terutama melalui dukungan orang tua dan ketersediaan fasilitas praktik ibadah.

Secara spesifik, problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam meliputi kesulitan siswa menguasai materi praktik ibadah seperti wudu, salat, dan baca tulis Al-Qur'an, perbedaan keterampilan psikomotorik sehingga bimbingan harus individual, tantangan dalam pengelolaan kelas dan pembagian kelompok praktik, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, keterbatasan sarana dan prasarana, waktu pembelajaran yang terbatas, variasi motivasi dan minat belajar siswa, perbedaan dukungan lingkungan keluarga dan sosial, serta proses evaluasi keterampilan psikomotorik yang memerlukan perhatian individual

2. Upaya Guru pendidikan agama Islam dalam Mengatasi Problematika

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi problematika pembinaan kompetensi psikomotorik siswa dilakukan melalui siswa, guru, dan lingkungan.

a. Upaya Guru terhadap Siswa

Guru memberikan bimbingan langsung kepada siswa dalam menguasai materi pembelajaran serta menerapkan kegiatan pembelajaran yang aktif agar siswa lebih mudah memahami materi.

Selain itu, guru juga memberikan latihan praktik secara berulang, motivasi, dan bimbingan agar siswa lebih terbiasa dan percaya diri dalam melaksanakan ibadah.

b. Upaya Guru (Profesionalitas Guru)

Guru meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan strategi yang terintegrasi, menguasai materi pembelajaran, serta melaksanakan pembinaan secara menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

c. Upaya Guru terhadap Lingkungan

Guru berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dengan mengelola kelas secara efektif serta mendorong keterlibatan lingkungan sekitar, baik sekolah maupun keluarga, agar pembinaan kompetensi psikomotorik siswa dapat berjalan lebih optimal.

Upaya lain yang dilakukan adalah memberikan latihan praktik secara berulang serta motivasi dan bimbingan kepada siswa agar mereka lebih terbiasa dan percaya diri dalam melaksanakan ibadah. Dengan berbagai upaya tersebut, pembinaan kompetensi psikomotorik siswa dapat berjalan dengan lebih baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki ke depannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran praktik, termasuk demonstrasi, latihan berulang, variasi metode, serta evaluasi berkala agar keterampilan psikomotorik siswa meningkat dan latihan ibadah berjalan konsisten.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana praktik ibadah, seperti mushola, tempat wudu, Al-Qur'an, dan media pembelajaran, sehingga pembinaan kompetensi psikomotorik dapat dilakukan lebih optimal.

3. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua disarankan mendukung latihan praktik ibadah di rumah dan memberikan keteladanan dalam menjalankan ibadah sehari-hari untuk memperkuat pembelajaran psikomotorik yang diterapkan di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya dapat memperluas jumlah informan, memperpanjang waktu penelitian, atau meneliti faktor lain yang memengaruhi kompetensi psikomotorik siswa, seperti peran media digital, pola asuh, dan pengaruh teman sebaya, agar pemahaman lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Hamdi. (2025). *Buku Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Penerbit Widina.
- Abdullah. (2018) *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gunadarma Ilmu.
- Abidin, Zainal. (2019). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah*. Malang: Literasi Nusantara.
- Anggraeni, Legina. (2025). *Buku Ajar Masalah Dan Gangguan Pada Sistem Reproduksi*. Jakarta: Optimal Untuk Negeri.
- Aprianti, Nurul Azmi. (2024). *Dinamika Desain Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Kaizen Media Publishing.
- Bahri, Syaiful. (2018). *Pendidikan Karakter Islami dalam Konteks Globalisasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dina, Sarah. (2025). *Psikologi Pendidikan Islam dalam Pencegahan Bullying: Kajian Konseptual dan Aplikatif*. Medan: UMSU Press.
- Fauzi, Ahmad. (2024). *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: Prenada Media.
- Gainau, Maryam B. (2021). *Problematika Pendidikan di Indonesia*. Depok: PT Kanisius.
- Hendrajan, Gusti Made Riko. Dkk. (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Padang: Penerbit PT. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Hidayat, Rahmad. (2020). *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: UINSA Press.
- Indriani, Fitri. (2020). *Teori dan Aplikasi Strategi Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Deepublish.
- Juniantoro, Shandy. (2021). *Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Kurniawan, Hendra. (2022). *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik*. Jakarta: Kencana.

- Munita, Lili Mia. (2024). "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Siswa di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu". *Skripsi*. Padangsidempuan: UIN Syahada Padangsidempuan.
- Muzaki, Iqbal Amar. (2022). *Pendidikan Agama Islam di Era Dirupsi*. Makassar: Tohar Media.
- Nashrullah, Mochamad. Dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jawa Timur : UMSIDA Press.
- Nukman, Muhamad. (2025). *Konsep & Teori Belajar Pembelajaran ABAD 21*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Pirol, Abdul. (2024). *Pendidikan Islam Indonesia Konstruksi Kritis Masyarakat Multikultural Dalam Era Globalisasi*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Prastowo, Andi. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, Fadli. (2020). *Pendidikan Islam dan Keteladanan Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. (2019). *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Ritonga, Asnil Aidah. (2024). *Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru Bersertifikasi*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Romadhoni, Ahmad Indika. (2022). "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Ngadiluwih". *Skripsi*. Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Sari, Dian Permata. (2022). *Pembelajaran Blended Learning Model Case Based Learning pada Implementasi Kurikulum Merdeka*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Siregar, Mawarni. (2023). "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar PAI di SMK Tondini Nusantara

Huta Lombang Gunung Tua”. *Skripsi*. Padangsidimpua: UIN Syahada Padangsidimpuan.

Suarubun, Alfons Luis. (2025). *Bunga rampai problematika pendidikan di Indonesia : Mengkaji Pendidikan Nilai, Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran*. Lamongan: Academia Publication.

Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sukirno, Agus. (2024). *Nurhasanah, Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam*. Serang: Penerbit A-Empat.

Sunhaji. (2022). *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah / Madrasah: Studi Teoritik Dan Praktik Di Sekolah / Madrasah : Buku II*. Banyumas: Zahira Media Publisher.

Susana, Annisa Mia. (2024). *Pengantar Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Putri Aulina Purba
2. NIM : 22 20100183
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Sumberjo, 18 Februari 2004
5. Anak ke : 1 (satu)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat : Kotapinang, Kab. Labuhanbatu Selatan
10. Telp. HP : 0823 6411 4162
11. e-mail : 1122putriaulina@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Abdul Aziz Purba
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Kotapinang, Kab. Labuhanbatu Selatan
 - d. Telp. HP : 0823 6162 6818
2. Ibu
 - a. Nama : Warnisem
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Kotapinang, Kab. Labuhanbatu Selatan
 - d. Telp. HP : 0853 6138 1986

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 118279 Sampil-pil II tamat 2016
2. SMP Negeri 2 Kotapinang tamat 2019
3. SMK Ki Hajar Dewantara Kotapinang tamat 2022
4. S1 Pendidikan Agama Islam di UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN
Sampai sekarang

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah proses pengumpulan data. Pedoman observasi disusun berdasarkan fokus penelitian mengenai **“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kompetensi Psikomotorik Siswa di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.”** Adapun aspek observasi sebagai berikut:

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1.	Faktor Siswa dalam Pembinaan Kompetensi Psikomotorik	➤ Perbedaan kemampuan siswa ➤ Motivasi belajar siswa ➤ Kebiasaan latihan praktik ibadah di rumah	Mengamati kondisi siswa yang mempengaruhi pembinaan kompetensi psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2.	Faktor Guru dalam Pembelajaran	➤ Penggunaan metode pembelajaran ➤ Pengelolaan waktu pembelajaran ➤ Penguasaan materi pembelajaran	Mengamati peran dan kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kompetensi psikomotorik siswa.
3.	Faktor Lingkungan Sekolah dan Keluarga	➤ Dukungan orang tua ➤ Ketersediaan fasilitas praktik ibadah ➤ Kondisi lingkungan pembelajaran	Mengamati pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga terhadap pembinaan kompetensi psikomotorik siswa.
4.	Upaya Guru terhadap Siswa	➤ Pemberian bimbingan langsung ➤ Latihan praktik secara berulang	Mengamati upaya guru dalam membantu siswa memahami dan mempraktikkan materi ibadah dengan baik.

		➤ Pemberian motivasi kepada siswa	
5.	Profesionalitas Guru PAI	➤ Penggunaan strategi pembelajaran terintegrasi ➤ Penguasaan materi pembelajaran ➤ Pembinaan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan	Mengamati kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh.
6.	Upaya Guru terhadap Lingkungan Pembelajaran	➤ Pengelolaan kelas secara efektif ➤ Penciptaan suasana belajar yang kondusif ➤ Keterlibatan sekolah dan keluarga	Mengamati upaya guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembinaan kompetensi psikomotorik siswa.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara Kepala Sekolah

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan
1	Kebijakan Sekolah	a. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pembinaan keterampilan ibadah siswa? b. Apakah fasilitas praktik ibadah sudah memadai untuk kegiatan psikomotorik?
2	Problematika Guru PAI	a. Apa saja kendala yang biasanya dihadapi guru PAI dalam pembinaan ibadah? b. Bagaimana sekolah memantau pelaksanaan praktik ibadah siswa?
3	Dukungan Sekolah	a. Bentuk dukungan apa yang diberikan sekolah untuk membantu guru mengatasi problematika? b. Apakah sekolah menyediakan program penguatan kompetensi bagi guru PAI?

2. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan
1	Perencanaan Pembinaan Psikomotorik	a. Bagaimana Bapak/Ibu merancang pembelajaran psikomotorik seperti wudu, salat, dan BTQ? b. Apa saja persiapan yang diperlukan sebelum kegiatan praktik dilakukan?
2	Pelaksanaan Pembinaan	a. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam praktik ibadah? b. Apa kendala terbesar saat membimbing praktik ibadah? c. Bagaimana respon dan kemampuan siswa saat praktik?

3	Evaluasi Psikomotorik	a. Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai keterampilan ibadah siswa? b. Aspek apa saja yang dinilai dalam gerakan ibadah? c. Apakah evaluasi dilakukan secara individual?
4	Problematika Guru PAI	a. Hambatan apa yang paling sering menghambat pembinaan psikomotorik siswa? b. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi keterbatasan waktu, fasilitas, atau motivasi siswa?

3. Wawancara Siswa Kelas XI (3 Orang)

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan
1	Pengalaman Pembelajaran PAI	a. Bagaimana pengalaman kamu dalam mengikuti praktik ibadah di sekolah? b. Apakah guru sering membimbing praktik wudu, salat, atau membaca Al-Qur'an?
2	Kesulitan dan Motivasi	a. Apa kesulitan yang kamu alami dalam praktik ibadah? b. Apakah kamu merasa termotivasi ketika praktik dilakukan?
3	Bimbingan Guru	a. Apakah guru memberi bimbingan langsung saat praktik? b. Apakah guru memberi penjelasan saat kamu salah gerakan?
4	Harapan Siswa	a. Apa yang kamu harapkan agar praktik ibadah lebih mudah dipahami? b. Apa saranmu untuk guru dalam membimbing keterampilan ibadah?

HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan / Catatan Lapangan
1	Perencanaan Pembelajaran PAI	➤ RPP memuat kegiatan psikomotorik (wudu, salat, Baca Tulis Qur'an). ➤ Perencanaan mencerminkan tujuan pembinaan keterampilan ibadah.	Berdasarkan hasil pengamatan, guru PAI telah menyusun RPP yang memuat kegiatan psikomotorik seperti praktik wudu, salat, dan membaca Al-Qur'an. Dalam perencanaan tersebut guru juga mencantumkan tujuan pembelajaran yang mengarah pada pembinaan keterampilan ibadah siswa agar mampu mempraktikkan ibadah dengan baik dan benar.
2	Pelaksanaan Pembinaan Psikomotorik	➤ Guru menggunakan metode demonstrasi & praktik langsung. ➤ Guru memperagakan ibadah (wudu, salat, baca Al-Qur'an). ➤ Guru membimbing siswa selama praktik dan memberi koreksi.	Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan materi kepada siswa, kemudian menggunakan metode demonstrasi dengan memperagakan tata cara wudu, gerakan salat, serta bacaan dalam ibadah. Setelah itu siswa diminta untuk mempraktikkannya secara langsung, dan guru memberikan bimbingan serta koreksi jika terdapat kesalahan pada gerakan maupun bacaan.
3	Problematika Guru PAI	➤ Kesulitan guru dalam membimbing praktik ibadah. ➤ Kendala jumlah siswa, waktu, fasilitas, atau kompetensi siswa. ➤ Kendala guru dalam mengawasi gerakan ibadah secara individu.	Guru PAI mengalami beberapa kendala dalam proses pembinaan psikomotorik, seperti keterbatasan media pembelajaran dan waktu yang tersedia. Selain itu, jumlah siswa yang cukup banyak juga membuat guru harus lebih teliti dalam mengawasi setiap gerakan ibadah siswa secara individual.

4	Keterlibatan Siswa dalam Praktik Ibadah	➤ Siswa aktif atau pasif dalam praktik. ➤ Tingkat keseriusan dan motivasi siswa. ➤ Perkembangan keterampilan psikomotorik siswa.	Sebagian besar siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan praktik ibadah. Mereka memperhatikan penjelasan guru dan mencoba mempraktikkan gerakan ibadah dengan baik. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih kurang fokus dan perlu diberikan arahan serta motivasi agar lebih serius dalam mengikuti kegiatan praktik.
5	Evaluasi Kompetensi Psikomotorik	➤ Guru menilai praktik ibadah secara langsung. ➤ Ada penilaian gerakan, ketepatan prosedur, dan kerapian. ➤ Guru memberi umpan balik untuk perbaikan keterampilan.	Guru melakukan evaluasi dengan cara mengamati praktik ibadah siswa secara langsung. Penilaian dilakukan berdasarkan ketepatan gerakan, urutan pelaksanaan ibadah, serta bacaan yang diucapkan siswa. Setelah penilaian, guru juga memberikan umpan balik dan arahan agar siswa dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan.
6	Sarana dan Prasarana Praktik Ibadah	➤ Ketersediaan tempat wudu, sajadah, mushola, Al-Qur'an. ➤ Fasilitas mendukung atau menghambat pembinaan psikomotorik. ➤ Kebersihan & kenyamanan ruang praktik.	Sarana dan prasarana yang tersedia seperti tempat wudu, mushola, sajadah, dan Al-Qur'an sudah cukup mendukung kegiatan praktik ibadah siswa. Namun, dalam hal media pembelajaran seperti infokus masih terbatas sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian oleh guru.
7	Upaya Mengatasi Problematika	➤ Cara mengatasi kendala pembinaan psikomotorik. ➤ Strategi alternatif dalam praktik ibadah. ➤ Dukungan sekolah dan kerja sama siswa.	Untuk mengatasi kendala yang ada, guru berusaha memaksimalkan fasilitas yang tersedia serta menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung agar siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan praktik ibadah, serta menjalin kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua dalam

			membina karakter dan keterampilan ibadah siswa.
--	--	--	---

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah berupaya membina keterampilan ibadah siswa melalui perencanaan pembelajaran yang memuat kegiatan psikomotorik seperti praktik wudu, salat, dan membaca Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, guru biasanya memberikan penjelasan materi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung agar siswa dapat memahami serta mempraktikkan ibadah dengan baik dan benar.

Namun demikian, dalam proses pembinaan tersebut masih terdapat beberapa problematika yang dihadapi guru, seperti keterbatasan media pembelajaran, keterbatasan waktu, serta perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam memahami praktik ibadah. Selain itu, jumlah siswa yang cukup banyak juga menjadi kendala bagi guru dalam membimbing dan mengawasi praktik ibadah secara individual. Oleh karena itu, guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memaksimalkan fasilitas yang tersedia, memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa, serta memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dan serius dalam mengikuti kegiatan praktik ibadah.

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan	Jawaban
1	Kebijakan Sekolah	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pembinaan keterampilan ibadah siswa?	Sekolah memiliki kebijakan untuk mendukung pembinaan keterampilan ibadah siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Kegiatan tersebut seperti pembelajaran praktik ibadah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan salat berjamaah, serta pembiasaan salat Dhuha di sekolah. Selain itu, guru juga diberikan kesempatan untuk membimbing siswa secara langsung dalam praktik wudu, salat, dan membaca Al-Qur'an agar siswa tidak hanya memahami secara teori tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan baik.
2	Kebijakan Sekolah	Apakah fasilitas praktik ibadah sudah memadai untuk kegiatan psikomotorik?	Secara umum fasilitas yang ada sudah cukup mendukung kegiatan praktik ibadah, seperti adanya tempat wudu dan ruang untuk melaksanakan salat. Namun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam hal media pembelajaran seperti infokus yang jumlahnya masih terbatas sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian oleh para guru. Oleh karena itu, sekolah terus berupaya untuk meningkatkan fasilitas agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.
3	Problematika Guru PAI	Apa saja kendala yang biasanya dihadapi guru PAI dalam pembinaan ibadah?	Beberapa kendala yang sering dihadapi guru PAI antara lain keterbatasan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran, serta perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan ibadah. Selain itu, perkembangan teknologi dan penggunaan gadget juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga guru perlu

			memberikan pendekatan yang lebih menarik agar siswa tetap fokus dalam pembelajaran.
4	Problematika Guru PAI	Bagaimana sekolah memantau pelaksanaan praktik ibadah siswa?	Sekolah memantau pelaksanaan praktik ibadah siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang dibimbing oleh guru PAI serta melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan terhadap kegiatan tersebut melalui koordinasi dengan guru PAI serta melalui laporan atau evaluasi kegiatan pembelajaran.
5	Dukungan Sekolah	Bentuk dukungan apa yang diberikan sekolah untuk membantu guru mengatasi problematika?	Sekolah memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas yang tersedia semaksimal mungkin serta memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran secara bergantian. Selain itu, sekolah juga mendorong adanya kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua dalam membina karakter serta keterampilan ibadah siswa agar pembinaan dapat berjalan dengan lebih efektif.
6	Dukungan Sekolah	Apakah sekolah menyediakan program penguatan kompetensi bagi guru PAI?	Sekolah berupaya memberikan dukungan kepada guru melalui kegiatan seperti rapat koordinasi, diskusi antar guru, serta kesempatan mengikuti pelatihan atau kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan guru PAI dapat terus meningkatkan kemampuan dalam mengajar serta membimbing siswa dalam pembelajaran agama.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan	Jawaban
1	Perencanaan Pembinaan Psikomotorik	Bagaimana Bapak/Ibu merancang pembelajaran psikomotorik seperti wudu, salat, dan BTQ?	Dalam merancang pembelajaran psikomotorik seperti wudu, salat, dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), guru terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Guru menyiapkan materi agar siswa memahami konsep dasar ibadah seperti urutan wudu, gerakan salat, serta bacaan-bacaan dalam ibadah. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung agar siswa dapat memahami dan mempraktikkan ibadah dengan baik dan benar.
2	Perencanaan Pembinaan Psikomotorik	Apa saja persiapan yang diperlukan sebelum kegiatan praktik dilakukan?	Sebelum praktik dilakukan, guru mempersiapkan materi pembelajaran, contoh gerakan ibadah yang benar, serta media pembelajaran yang mendukung. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat keterbatasan media pembelajaran seperti infokus yang jumlahnya terbatas sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian dengan guru lain.
3	Pelaksanaan Pembinaan	Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam praktik ibadah?	Metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Guru menjelaskan materi terlebih dahulu kepada siswa, kemudian memberikan contoh gerakan atau bacaan ibadah. Setelah itu siswa diminta untuk mempraktikkannya secara langsung sehingga mereka dapat memahami dan memperbaiki kesalahan yang terjadi saat praktik.
4	Pelaksanaan Pembinaan	Apa kendala terbesar saat membimbing praktik ibadah?	Kendala terbesar adalah keterbatasan media pembelajaran. Siswa saat ini sangat dekat dengan teknologi dan gadget sehingga mereka lebih tertarik

			pada pembelajaran yang menggunakan media yang menarik seperti video atau presentasi melalui infokus. Namun karena jumlah infokus masih terbatas, penggunaannya harus dilakukan secara bergantian dengan guru lain sehingga tidak selalu dapat digunakan dalam setiap pembelajaran.
5	Pelaksanaan Pembinaan	Bagaimana respon dan kemampuan siswa saat praktik?	Respon siswa cukup baik, terutama ketika pembelajaran menggunakan media yang menarik. Namun ketika media pembelajaran kurang tersedia, motivasi belajar siswa terkadang menurun karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif.
6	Evaluasi Psikomotorik	Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai keterampilan ibadah siswa?	Penilaian keterampilan ibadah siswa dilakukan melalui praktik langsung. Guru mengamati bagaimana siswa melakukan gerakan ibadah, membaca bacaan salat, serta cara mereka melaksanakan wudu atau membaca Al-Qur'an.
7	Evaluasi Psikomotorik	Aspek apa saja yang dinilai dalam gerakan ibadah?	Aspek yang dinilai meliputi ketepatan gerakan ibadah, urutan pelaksanaan, bacaan doa dalam salat, serta kesesuaian dengan tuntunan syariat. Selain itu, dalam pembelajaran BTQ juga dinilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar.
8	Evaluasi Psikomotorik	Apakah evaluasi dilakukan secara individual?	Ya, evaluasi biasanya dilakukan secara individual agar kemampuan setiap siswa dapat diketahui dengan lebih jelas. Dengan penilaian secara individual, guru juga dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.
9	Problematika Guru PAI	Hambatan apa yang paling sering menghambat pembinaan	Hambatan yang sering muncul tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan media pembelajaran, tetapi juga perkembangan zaman. Siswa saat ini sangat dekat dengan teknologi dan gadget sehingga cenderung menyukai

		psikomotorik siswa?	sesuatu yang instan. Hal ini terkadang mempengaruhi motivasi belajar mereka. Selain itu, dari segi adat juga mulai terlihat adanya penurunan baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah.
10	Problematika Guru PAI	Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi keterbatasan waktu, fasilitas, atau motivasi siswa?	Guru berusaha memaksimalkan media pembelajaran yang tersedia meskipun jumlahnya terbatas, seperti menggunakan infokus secara bergantian. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa agar dapat memanfaatkan perkembangan zaman dengan baik serta memilih lingkungan pergaulan yang positif. Guru juga menekankan pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam membina karakter dan keagamaan siswa.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA XI

Wawancara dengan siswa Lisa Novrianti

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan	Jawaban
1	Pengalaman Pembelajaran PAI	Bagaimana pengalaman kamu dalam mengikuti praktik ibadah di sekolah?	Pengalaman saya mengikuti praktik ibadah di sekolah sangat bermanfaat karena sebelum praktik biasanya guru menjelaskan materi terlebih dahulu. Guru menerangkan tata cara wudu, salat, serta bacaan doa dalam salat. Setelah memahami penjelasan tersebut kami diminta mempraktikkannya secara langsung sehingga saya lebih mudah memahami gerakan dan bacaan salat. Di sekolah kami juga sering melaksanakan salat Dhuha bersama sehingga kami terbiasa melaksanakan ibadah dengan baik.
2	Pengalaman Pembelajaran PAI	Apakah guru sering membimbing praktik wudu, salat, atau membaca Al-Qur'an?	Iya, guru sering membimbing kami. Biasanya guru menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian memberikan contoh, setelah itu kami mempraktikkannya dan guru membimbing serta mengoreksi jika ada gerakan atau bacaan yang kurang tepat.
3	Kesulitan dan Motivasi	Apa kesulitan yang kamu alami dalam praktik ibadah?	Kesulitan yang saya alami biasanya dalam menghafal doa-doa salat dan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Kadang saya masih keliru dalam panjang pendek bacaan atau pengucapan huruf hijaiyah. Namun penjelasan guru sebelum praktik sangat membantu saya memahami bacaan tersebut.
4	Kesulitan dan Motivasi	Apakah kamu merasa termotivasi ketika praktik dilakukan?	Iya, saya merasa lebih termotivasi karena setelah mendapatkan penjelasan materi kami bisa langsung mempraktikkannya. Kegiatan seperti salat Dhuha bersama dan mengaji juga membuat saya lebih semangat belajar ibadah.
5	Bimbingan Guru	Apakah guru memberi bimbingan	Iya, setelah menjelaskan materi guru memberikan bimbingan langsung ketika kami melakukan praktik. Guru

		langsung saat praktik?	memperhatikan setiap siswa dan memberikan arahan jika ada kesalahan.
6	Bimbingan Guru	Apakah guru memberi penjelasan saat kamu salah gerakan?	Iya, jika ada kesalahan gerakan atau bacaan salat guru akan menjelaskan kembali dan memberikan contoh yang benar serta membantu memperbaiki bacaan ketika mengaji.
7	Harapan Siswa	Apa yang kamu harapkan agar praktik ibadah lebih mudah dipahami?	Saya berharap guru tetap menjelaskan materi terlebih dahulu sebelum praktik agar kami lebih memahami apa yang akan dipraktikkan dan praktik ibadah bisa dilakukan lebih sering.
8	Harapan Siswa	Apa saranmu untuk guru dalam membimbing keterampilan ibadah?	Saran saya guru terus memberikan penjelasan dengan jelas dan memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk latihan praktik terutama membaca Al-Qur'an dan menghafal doa salat.

Hasil Wawancara dengan Siswa Citra Lestari

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan	Jawaban
1	Pengalaman Pembelajaran PAI	Bagaimana pengalaman kamu dalam mengikuti praktik ibadah di sekolah?	Pengalaman saya mengikuti praktik ibadah di sekolah cukup baik karena kami tidak hanya belajar teori tetapi juga langsung mempraktikkannya. Kami juga kadang melaksanakan salat Dhuha bersama sehingga bisa belajar melaksanakan ibadah dengan benar.
2	Pengalaman Pembelajaran PAI	Apakah guru sering membimbing praktik wudu, salat, atau membaca Al-Qur'an?	Iya, guru sering membimbing kami terutama saat praktik wudu dan salat. Guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian kami diminta mempraktikkannya.
3	Kesulitan dan Motivasi	Apa kesulitan yang kamu alami dalam praktik ibadah?	Kesulitan yang saya alami biasanya dalam menghafal bacaan salat dan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.
4	Kesulitan dan Motivasi	Apakah kamu merasa termotivasi ketika	Iya, saya merasa lebih termotivasi karena dengan praktik saya lebih mudah memahami ibadah. Apalagi

		praktik dilakukan?	ketika salat Dhuha bersama teman-teman.
5	Bimbingan Guru	Apakah guru memberi bimbingan langsung saat praktik?	Iya, guru memberikan bimbingan langsung dengan memperhatikan siswa ketika sedang melakukan praktik ibadah.
6	Bimbingan Guru	Apakah guru memberi penjelasan saat kamu salah gerakan?	Iya, jika ada kesalahan gerakan guru menjelaskan kembali dan memberi contoh agar kami bisa memperbaikinya.
7	Harapan Siswa	Apa yang kamu harapkan agar praktik ibadah lebih mudah dipahami?	Saya berharap praktik ibadah lebih sering dilakukan di sekolah agar kami lebih terbiasa.
8	Harapan Siswa	Apa saranmu untuk guru dalam membimbing keterampilan ibadah?	Guru diharapkan terus membimbing dengan sabar dan memberikan contoh yang jelas agar siswa lebih mudah memahami ibadah.

Hasil Wawancara dengan Siswa Ilham Fikri

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan	Jawaban
1	Pengalaman Pembelajaran PAI	Bagaimana pengalaman kamu dalam mengikuti praktik ibadah di sekolah?	Saya merasa senang mengikuti praktik ibadah di sekolah karena bisa belajar langsung cara melakukan ibadah yang benar seperti wudu dan salat. Dengan praktik langsung saya lebih mudah memahami dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan.
2	Pengalaman Pembelajaran PAI	Apakah guru sering membimbing praktik wudu, salat, atau membaca Al-Qur'an?	Iya, guru sering membimbing kami saat praktik dan biasanya menunjukkan terlebih dahulu cara yang benar kemudian kami mempraktikkannya bersama.
3	Kesulitan dan Motivasi	Apa kesulitan yang kamu alami dalam praktik ibadah?	Kadang saya masih bingung dengan urutan gerakan salat atau bacaan yang harus dibaca. Selain itu

			membaca Al-Qur'an juga masih sulit jika ada tajwid yang belum dipahami.
4	Kesulitan dan Motivasi	Apakah kamu merasa termotivasi ketika praktik dilakukan?	Iya, saya merasa lebih termotivasi karena bisa langsung mempraktikkan dan memperbaiki kesalahan.
5	Bimbingan Guru	Apakah guru memberi bimbingan langsung saat praktik?	Iya, guru biasanya berkeliling melihat siswa yang sedang praktik dan memberikan arahan jika ada yang belum benar.
6	Bimbingan Guru	Apakah guru memberi penjelasan saat kamu salah gerakan?	Iya, guru menjelaskan kembali gerakan yang benar dan memberi contoh agar kami bisa memperbaikinya.
7	Harapan Siswa	Apa yang kamu harapkan agar praktik ibadah lebih mudah dipahami?	Saya berharap praktik ibadah lebih sering dilakukan dan guru memberikan contoh secara perlahan agar kami lebih mudah memahami setiap gerakan dan bacaan.
8	Harapan Siswa	Apa saranmu untuk guru dalam membimbing keterampilan ibadah?	Menurut saya guru bisa lebih sering memberikan latihan praktik dan membimbing siswa satu per satu agar kami lebih paham.

DOKUMENTASI



Gerbang Sekolah



Ruang Kepala Sekolah



Ruang Tata Usaha



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru PAI



**Wawancara dengan Siswa Kelas
XI Lisa Novrianti**



**Wawancara dengan Siswa Kelas
XI Citra Lestari**



**Wawancara dengan Siswa Kelas XI
Ilham Fikri**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 0629 /Un.28/E.2/TL.00.9/02/2026
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

24 Februari 2026

Yth. Kepala SMK Negeri 1 Torgamba Kab.Labuhanbatu Selatan

Nama : Putri Aulina Purba
NIM : 2220100183
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kotapinang, Labuhanbatu Selatan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kompetensi Psikomotorik Siswa di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan "**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 23 Februari 2026 s/d 23 Maret 2026
Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum
Perencanaan Dan Keuangan



Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd.
NIP 19710424 199903 1 004



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 TORGAMBA

Pinang Awan Desa Aekbatu Kec. Torgamba, Kab Labuhanbatu Selatan, Cabdis Wil.VII

Kode Pos 21464

NPSN : 70040189

Email : smkn1torgamba@gmail.com

Nomor : 4003.8.5/036/SMKN.I/TRB/II/2026
Lampiran : -
Hal : Surat Balasan Izin Riset Penyelesaian Skripsi

Yth.
Saudara/i

Nama : Putri Aulina Purba
NIM : 2220100183
Fakultas : Tarbiyah Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kotapinang, Labuhanbatu Selatan

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat permohonan izin penelitian yang Saudara/i ajukan tertanggal 24 Februari 2026, perihal pelaksanaan penelitian skripsi dengan judul:

“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kompetensi Psikomotorik Siswa di SMK Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan”

Pada prinsipnya kami menyetujui dan memberikan izin kepada Saudara/i untuk melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Torgamba terhitung mulai tanggal 23 Februari 2026 sampai dengan 23 Maret 2026, dengan ketentuan sebagai berikut:

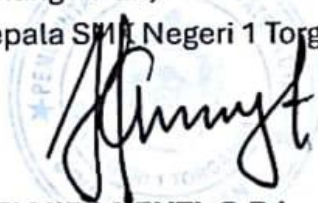
1. Penelitian tidak mengganggu aktivitas operasional instansi.
2. Saudara/i wajib menaati seluruh peraturan dan tata tertib yang berlaku.
3. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik.
4. Saudara/i wajib menjaga kerahasiaan data yang bersifat internal.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja sama Saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Pinang Awan, 27 Februari 2026

Kepala SMK Negeri 1 Torgamba


HELMIDA YENTI, S.Pd

NIP.19781113 200701 2 003